



Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 13 April 2025

Halaman: 2

Soroti Kebersihan Malioboro

■ Sri Sultan Minta Penataan TKP Abu Bakar Ali Dilakukan Cepat, Tepat, dan Bijak

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan pentingnya percepatan penataan kawasan Malioboro dan Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA) secara tepat dan bijak. Penataan ini, menurut Sri Sultan, harus dilakukan dengan mengedepankan empati terhadap pihak-pihak yang terdampak, khususnya para juru parkir.

Penegasan ini disampaikan Sri Sultan dalam Rapat Koordinasi Pengembangan Infrastruktur dan Obyek Wisata Kota Yogyakarta, Jumat (11/4), di Gedhong Pracimasan, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta.

Rapat tersebut dihadiri Wali Kota Yogyakarta, Wakil Wali Kota, Sekretaris Daerah DIY beserta seluruh kepala organisasi perangkat daerah (OPD) provinsi, serta Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta dan jajarannya.

Dalam arahannya, Sri

Dulu, becak di Malioboro hanya diparkir di tempat yang ditentukan, tetapi sekarang banyak yang parkir sembarangan. Hal ini membuat Malioboro terlihat kumuh dan tak sedap dipandang.

Sultan menyampaikan, bahwa penataan TKP ABA memunculkan dampak sosial yang signifikan, terutama terhadap juru parkir yang menggantungkan

penghidupan dari lokasi tersebut.

Ia meminta Pemerintah Kota Yogyakarta tak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga memikirkan solusi yang adil dan cepat bagi masyarakat yang terdampak.

"Tolong perhatikan tempat dan juru parkir yang ada, dan cari solusi yang cepat dan efisien. Kami tak ingin masyarakat menjadi korban dari kebijakan yang tak tepat," ucap Sri Sultan.

Ia juga mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan sosial dan potensi bencana secara menyeluruh. Menurutnya, pemerintah harus hadir bukan sekadar memegang kekuasaan, tetapi menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan rakyat dengan ketulusan dan keikhlasan.

Terkait kondisi kawasan Malioboro, Sultan menyori-

roti persoalan kebersihan yang belum tertangani secara optimal. Ia meminta Wali Kota Yogyakarta dan jajaran, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di kawasan wisata ikonik tersebut.

"Petugas kebersihan sudah bekerja keras, tetapi hal ini harus didukung kesadaran masyarakat. Kebersihan adalah tanggung jawab bersama," tandas Sri Sultan.

Ia menyayangkan kondisi Malioboro yang dinilainya semakin kumuh, akibat parkir liar dan kurangnya disiplin pengunjung.

"Dulu, becak di Malioboro hanya diparkir di tempat yang ditentukan, tetapi sekarang banyak yang parkir sembarangan. Hal ini membuat Malioboro terlihat kumuh dan tak sedap dipandang," imbuhnya.

Raja Yogyakarta itu juga menegaskan pentingnya sinergi antara Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi dalam hal pengelolaan anggaran, khususnya untuk kawasan Malioboro.

"Jika Kota Yogyakarta perlu kami dari provinsi untuk membantu, silakan sampaikan. Tanpa kerja sama, kami tak bisa mengalokasikan dana karena ini adalah kewenangan kota," tegasnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005